

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining

Tyas Apriani ^{1*}, Purwati Yuni Rahayu ²

¹ SDN Sidomulyo 02 Wonoasri, Indonesia

² Universitas Pamulang, Indonesia

* tyas.apriani@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kooperatif tipe Facilitator Student dan Penjelasan. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam studi ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sidomulyo 02. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, dan analisisnya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Peralatan yang digunakan termasuk lembar tes dan alat dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis tindakan yang digunakan dalam studi tindakan kelas ini. Prestasi belajar rata-rata 68,75 (68,75%) selama siklus pertama, dan meningkat menjadi 79,38 (87,50) selama siklus kedua. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa pencapaian pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Sidomulyo 02 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe siswa Facilitator dan Explaining. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti Facilitator dan Penjelasan Siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Student and Facilitator, Hasil Belajar IPA, PTK*

Pendahuluan

IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan mencakup proses belajar melalui berpikir dan bekerja secara ilmiah, melalui pengamatan, penggalan, penelitian, distribusi data dan produknya. Dengan memanfaatkan dan menerapkan konsep, prinsip, fakta, dan hasil IPA, pembelajaran IPA berfokus pada pengalaman langsung (Jamaludin et al, 2022). IPA adalah disiplin ilmu yang mempelajari gejala sistematis dan teratur dari kebendaan dan alam. Berlaku umum, ini mencakup pengumpulan hasil observasi dan eksperimen (Saraswati, 2018). Siswa harus dibantu untuk memperoleh kemampuan untuk melihat menggunakan semua indera, menggunakan alat dan bahan, merencanakan eksperimen, mengajukan pertanyaan, dan membuat hipotesis sesuai dengan situasi ini. Eksperimen, mengambil kesimpulan, dan menyebarkan hasilnya.

Hasil belajar dapat berupa tingkah laku atau prestasi belajar. Apa yang dicapai seseorang setelah menjalani tes sebagai hasil dari proses belajar yang alami (Fitriyani, 2020). Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA terdiri dari tiga jenis: pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses (Kumala, 2016). Keberhasilan pendidikan IPA dipengaruhi oleh banyak faktor. Ini termasuk penguasaan guru terhadap bahan yang mereka ajarkan, metode pengajaran yang digunakan, partisipasi siswa dalam belajar, dan ketersediaan sumber daya belajar.

Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Manajemen institusi di antaranya adalah pendidikan, peran guru, keaktifan siswa, proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan prasarana, dan model dan metode pembelajaran. Guru adalah pusat proses pembelajaran, seperti yang terlihat dari kegiatan di kelas. Seorang guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan membuat lingkungan belajar yang bagus. Diharapkan juga tempat belajar yang meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan keaktifan siswa.

Guru harus lebih kreatif daripada siswa yang miskin dan pasif. Dengan mempertimbangkan pernyataan sebelumnya, Guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran terbaik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mereka. Saat ini, banyak Siswa menerima nilai di bawah KKM, yaitu 70, dan ketuntasan kelas masih di bawah 85%. Bagaimana model pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar? Metode ini harus dapat meningkatkan penguasaan materi, komunikasi dua arah, dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif membagi siswa dalam kelompok yang terbatas dengan 4-5 orang (Sudarsana, 2018). Diharapkan bahwa model pembelajaran ini akan membantu siswa menjadi lebih baik dalam akademik mereka serta meningkatkan keterampilan sosial mereka dan belajar menerima keragaman dalam kelompok (Nasution et al, 2019). Saat belajar bersama, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menghasilkan interaksi dan komunikasi yang lebih baik, yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka (Afandi et al, 2013).

Diperkirakan bahwa Model pembelajaran kooperatif seperti Facilitator dan Penjelasan Siswa dapat meningkatkan prestasi siswa serta kemampuan kerja sama mereka (Sundari et al, 2019). Pada model pembelajaran kooperatif yang difasilitasi dan dijelaskan oleh siswa. Siswa diharuskan untuk menjelaskan kembali materi kepada teman dan temannya. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh keterampilan berpikir kritis, rasa tanggung rasa, keinginan untuk mendengarkan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain (Mustikasari et al, 2019; Sujuni et al, 2014). Siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, jenis pengfasilitator, dan penjelasan. Ini dicapai dengan memberi siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya kesempatan untuk mengajar siswa lain tentang pelajaran (Yanto et al, 2018).

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berkolaborasi untuk mencapai tujuan akademik. perencanaan aktivitas, dan pencapaian tujuan mereka sendiri (Suryani, 2018). Diharapkan siswa dapat berpikir kritis, menemukan kejelasan, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan membuatnya bermakna. Selain itu, Student Facilitator and Explaining (SFAE) memberi peserta didik kesempatan untuk berbagi pendapat atau cara mereka memahami masalah (Verawati, 2019). Oleh karena itu, pengetahuannya diperluas melalui bimbingan guru, kontribusi siswa lainnya, dan pengetahuan yang dipelajari siswa dapat diterapkan pada konsep lain (Bayuaji et al., 2017).

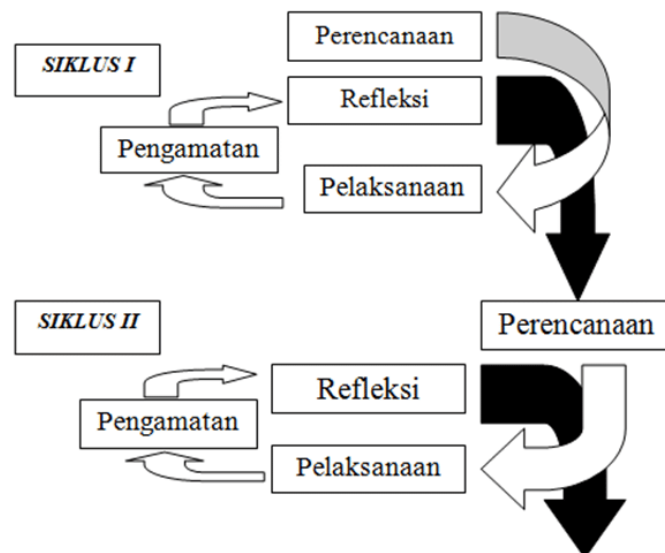
Dalam mata pelajaran IPA, menggunakan model pembelajaran Student Facilitator dan Explaining relatif mudah bagi seorang guru. Guru hanya perlu mendorong siswa untuk belajar dan memberi mereka instruksi tentang apa yang harus mereka lakukan bersama jika mereka

mampu mengelola kelas dengan baik. Selama pembelajaran, guru harus dibantu. Selain itu, jika siswa dalam kelompoknya tidak dapat menyelesaikan masalah. Dalam diskusi kelas, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahap terakhir, instruktur dapat menekankan kembali materi yang telah dipelajari siswa dan bekerja sama dengan siswa untuk menilai kontribusi individu dan pencapaian kelompok.

Berdasarkan masalah di atas, Penulis memilih judul penelitian " Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator dan Penjelasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Sidomulyo 02 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023" karena mereka ingin menguji model pembelajaran kooperatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat pendidikan IPA untuk siswa kelas V SDN Sidomulyo 02 kabupaten Madiun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran fasilitator dan penjelasan yang bekerja sama.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mempelajari kegiatan belajar yang berupa tindakan yang sengaja muncul dan terjadi secara bersamaan di kelas (Desta, 2020). Penelitian dilakukan dalam dua tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. 16 siswa kelas V di SDN Betek Kabupaten Madiun mengikuti penelitian selama semester pertama tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada bagian organ pernapasan hewan dan manusia.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari Agustus hingga Oktober 2022 dalam dua siklus, masing-masing dengan satu pertemuan atau tiga kali 35 menit. Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar tes dan alat dokumentasi digunakan. Indikator keberhasilan yang diharapkan dari studi tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe pengajar siswa dan menjelaskan ini adalah lebih dari 75% siswa mencapai nilai di atas KKM dan usaha guru dan siswa berada di kelas yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar IPA menunjukkan bahwa 85% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Akibatnya, untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa IPA, disarankan untuk Implementasikan metode pembelajaran kooperatif yang difasilitasi oleh siswa dan penjelasan pada materi alat pernapasan manusia dan hewan. Tindakan dilakukan oleh peneliti dalam dua siklus, dengan satu pertemuan setiap siklus. Kursus berlangsung selama dua jam setiap pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sidomulyo 02 Kabupaten madiun sesuai tabel dibawah ini. Hasil rata-rata prestasi belajar = $\frac{100}{16} = 68,75$, Ketuntasan belajar siswa = $\frac{11}{16} \times 100\% = 68,75\%$

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	2	2	2	2,00
2	2	2	2	2	1	2	1,83
3	3	2	2	2	2	2	2,17
4	3	2	3	2	2	2	2,33
5	2	2	2	2	2	2	2,00
6	2	2	2	1	2	2	1,83
7	2	2	3	3	2	2	2,33
8	3	2	2	2	2	2	2,17
9	2	2	2	2	2	2	2,00
10	3	3	2	3	2	2	2,50
11	2	2	2	2	1	2	1,83
12	2	2	2	1	2	2	1,83
13	3	2	2	2	2	2	2,17
14	3	2	3	2	2	2	2,33
15	2	2	2	2	1	2	1,83
16	2	2	2	2	2	2	2,00
Jumlah	38	33	35	32	29	32	33,17
Rata-Rata	2,38	2,06	2,19	2,00	1,81	2,00	2,07

Keterangan:

1. Kehadiran
2. Bertanya
3. Kelengkapan alat tulis
4. Kerjasama dalam kelompok
5. Partisipasi
6. Ketepatan waktu pelaporan

Hasil penilaian pada siklus II yaitu Hasil rata-rata prestasi belajar = $\frac{1270}{16} = 79,38$, Ketuntasan belajar siswa = $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,50\%$

Tabel 1. Hasil Pengamatan Murid pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	3	2	3	2	2	3	2,50
2	3	3	2	2	2	2	2,33
3	3	2	3	2	2	3	2,50
4	3	2	3	2	3	3	2,67
5	3	2	2	2	2	3	2,33
6	2	2	2	2	2	3	2,17
7	3	3	3	3	2	3	2,83
8	3	2	3	2	2	3	2,50
9	3	2	3	2	3	3	2,67
10	3	3	3	3	2	3	2,83
11	3	2	2	2	2	3	2,33
12	2	2	3	2	2	2	2,17
13	3	2	3	2	2	3	2,50
14	3	3	3	3	2	3	2,83
15	3	2	3	2	2	2	2,33
16	3	2	3	2	3	3	2,67
Jumlah	46	36	44	35	35	45	40,17
Rata-Rata	2,88	2,25	2,75	2,19	2,19	2,81	2,51

Hasil dari Di Kelas V SDN Banjarsari 01 Kabupaten Madiun, penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Nilai rata-rata dalam siklus I 68,75 dan ketuntasan belajar baru 68,75%, atau 11 siswa dengan nilai lebih dari 70. ketuntasan belajar setiap siklus dan rata-rata 79,38 dan ketuntasan belajar baru 87,50%, atau 9 siswa dengan nilai lebih dari 70. Data yang menunjukkan perbandingan untuk setiap siklus, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Tabel 2. Perbandingan rata-rata dan ketuntasan belajar tiap siklus

Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-Rata	68,75	79,38	10,63
Ketuntasan Belajar	68,75%	87,50%	18,75%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa, penulis atau peneliti membuat grafik perbandingan nilai belajar rata-rata siswa. Siswa kelas V SDN Sidomulyo 02 Kabupaten Madiun melihat peningkatan dalam prestasi belajar, Siswa IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif Facilitator dan Explainer pada tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar cenderung meningkat setiap siklus. Studi ini menemukan bahwa Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui pembelajaran kooperatif yang difasilitasi siswa dan dijelaskan.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menggunakan model instruksional Student Facilitator dan Explaining relatif mudah bagi seorang guru. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik, mereka hanya perlu menginstruksikan siswa dan mendorong mereka untuk belajar bersama. Bimbingan guru diperlukan selama pembelajaran. Selain itu, dalam kasus di mana ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa dalam kelompoknya. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam diskusi kelas. Pada akhirnya, guru dapat memberikan penekanan kembali pada subjek penting yang telah dipelajari siswa dan bekerja sama dengan siswa untuk mengevaluasi kontribusi siswa dan pencapaian kelompok mereka.

Model pembelajaran Siswa kelas V SDN Sidomulyo 02 Kabupaten Madiun melihat peningkatan dalam prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator dan Explaining pada tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar cenderung meningkat setiap siklus. Studi ini menemukan bahwa Siswa dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik melalui pembelajaran kooperatif yang difasilitasi dan dijelaskan oleh siswa. Kooperatif tipe fasilitator dan penjelasan memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan memberi siswa yang ditunjuk sebagai pengajar sekelas kesempatan untuk menjelaskan pelajaran kepada siswa lainnya (Sultan et al, 2021). Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa bekerja sama untuk merencanakan aktivitas dan mencapai tujuan belajar (Budianto et al, 2021). Dengan cara ini, diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menemukan kejelasan, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan membuat pengetahuan mereka bermakna.

Seperti yang diharapkan, Model pembelajaran kooperatif Facilitator dan Explainer dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan kerja sama mereka (Aminah, 2022). Pada model pembelajaran kooperatif, siswa harus mampu menjelaskan materi kepada teman dan temannya, dengan demikian siswa tidak hanya lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mampu melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa tanggung rasa, keinginan untuk mendengarkan, menghargai pendapat lain (Wiwin et al, 2021; Asyatin, 2022). Selain itu, dengan bantuan dan penjelasan siswa (SFAE), peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat mereka atau cara mereka melihat suatu masalah (Grasela et al, 2021). Oleh karena itu, pengetahuannya diperluas melalui kontribusi siswa lainnya, bimbingan guru, dan pengetahuan yang dipelajari siswa dapat diterapkan pada konsep lain (Wiwin et al, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang difasilitasi siswa dan menjelaskan meningkatkan prestasi siswa kelas V yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Sidomulyo 02 Kabupaten Madiun. Ini didasarkan pada hasil siklus I rata-rata sebesar 68,75 (ketuntasan belajar 68,75%) yang meningkat menjadi 79,38 pada siklus II. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, pembelajaran kooperatif siswa-fasilitator dan penjelasan dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, para peneliti harus melakukan lebih banyak penelitian.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Vol. 392). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Aliyah, N. K. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun. Jurnal PELITA, 2(1), 35–43. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/212>
- Aminah, S. (2022). Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa . Jurnal PELITA, 2(1), 29–34. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/210>
- Asyatin, A. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kuis Team Siswa Kelas 8 SMPN 1 Saradan. Jurnal PELITA, 2(1), 1–6. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/218>
- Bayuaji, P., Hikmawati, H., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1), 15–18. <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i1.328>
- Budianto, Y., Syakur, A., & Yunus, N. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Materi Ruang Lingkup Biologi Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Kelas X SMAN 5 Palopo. Jurnal PELITA, 1(2), 66–73. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/90>
- Desta, A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Peserta Didik Kelas IV DI SDN 2 Panjang Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitriyani, E. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pernapasan Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Puzzle Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 5 Salatiga*. [Disertasi]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8690/>
- Grasela, J. N., Syakur, A., & Syam, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara. Jurnal PELITA, 1(2), 74–82. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/91>
- Jamaludin, G. M., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1483–1488. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3698>
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9)

- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 307. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19455>
- Nasution, W. nur, & Ritonga, A. A. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Saraswati, T. P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>
- Sujuni, A., Jamal, M. A., & Suyidno, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i1.813>
- Sultan, M. A., & Paurru, T. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang . *Jurnal PELITA*, 1(2), 44–50. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/59>
- Sundari, K., & Riyadi, K. F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mangun Jaya 01 Tambun Selatan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 42-47.
- Suryani, K. (2018). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD No. 8 Bungkulan. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 84-90.
- Verawati, V. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sfe (Student Facilitator and Explaining) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 3 Branti Raya* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Yanto, Y., & Juwita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i1.247>
- Wiwin, Yanti, R., & Ma'rufi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal PELITA*, 1(2), 51–59. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/98>